

BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Paparan Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian mengenai pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat terdiri dari tiga bagian yaitu : deskripsi data pra penelitian (studi pendahuluan), deskripsi data pelaksanaan penelitian dan deskripsi penyajian data penelitian. Berikut paparan data dari hasil penelitian dilapangan:

1. Pra penelitian (Studi Pendahuluan)

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melaksanakan studi pendahuluan terhadap subjek dan objek yang akan diteliti. Agar dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Berikut hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

Semua lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan, termasuk Pondok Pesantren, tentu memiliki tujuan yang dapat mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas kompetitif dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islam. Lewat misi atau harapan yang dimiliki, maka Pondok Pesantren akan semakin terarah tujuan akhirnya. Melalui pondok pesantren diharapkan dapat mencetak generasi yang cerdas dan kompetitif tanpa mengabaikan keimanan, ketaqwaan, serta akhlakkul karimah. Nilai-nilai religius ditanamkan melalui pembiasaan pada semua kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Seperti halnya di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, dalam menanamkan nilai-

nilai religius, dilakukan melalui berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung. Sesuai dengan penelusuran peneliti dalam dokumen Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari tentang visi, dan misi, bahwa:

Visi Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung:

“Mendidik Putra Putri Kita menjadi Insan yang Beriman, Beramal dan Berakhlakul Karimah”.

Misi Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung:

“ Menjadikan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada terbentuknya generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW, Generasi yang siap bersaing dalam prestasi, Generasi yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah dan mengacu pada nilai-nilai islam dengan berpedoman pada Al-Qur’an, Al-Hadits, Ijma’, dan Qiyas”.¹

Dari hasil telaah data dokumentasi visi dan misi Pondok Pesantren maka dapat diketahui bahwa Pondok pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari mengharapkan seluruh santri yang belajar di Pondok menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW serta berilmu, beramal dan berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai islam yang mengacu pada Al-Qur’an, Al-Hadist, Ijma’, dan Qiyas.

Selain itu menunjang agar sesuai dengan visi dan misi, maka Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari bertumpu pada

¹ Observasi Tentang Dokumen Visi Dan Misi Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung Pada Tanggal 18 Oktober 2018

tiga pilar utama. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berikut ini :

Pada kesempatan ini peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke kantor Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Ketika peneliti sampai di kantor dan berbincang-bincang dengan pengurus, peneliti menemukan brosur pondok pesantren yang menjelaskan tentang gambaran Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Brosur tersebut menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari bertumpu pada tiga pilar utama. Pertama adalah program Tahfidzul Qur'an. Pendidikan menghafal Al-Qur'an 30 juz ini adalah program terdahulu dan termashur dari Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Kedua adalah Program Kuliyah Shubuh, Program ini dirintis dan diasuh oleh Romo K.H. Abdul Khobir Siroj, yang merupakan wadah pendidikan anggota masyarakat Tulungagung dan sekitarnya. Ketiga adalah pendidikan Madrasah Mahyajatil Quro' atau lebih sering disebut MMQ. Madrasah ini didirikan oleh Almaghfurlah K.H.R. Abdul Fattah pada tahun 1354 H, atau tahun 1934 M. Madrasah Mahyajatil Quro' bertujuan untuk meluluskan pribadi muslim yang sholih-sholihah, giat berjuang dan mampu mengkaji dan mengamalkan kitab salaf.²

Dari hasil Observasi tersebut diatas dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari ingin mencapai visi dan visinya dengan bertumpu pada tiga pilar utama, yaitu Tahfidzul Qur'an, Kuliyah Shubuh dan Madrasah Mahyajatil Quro'. Pertama program Tahfidzul Qur'an, merupakan program yang mashur sejak dulu dengan tujuan mencetak generasi yang hafal Al-Qur'an 30 juz serta mampu mengamalkannya. Untuk program kedua adalah Kuliyah shubuh yang merupakan wadah pendidikan masyarakat Tulungagung dan sekitarnya. Dan terakhir Madrasah Mahyajatil Quro' yang menjadi tempat pendidikan bagi putri-putri bangsa. Madrasah ini meluluskan pribadi

² Observasi Di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung Pada 18 Oktober 2018

muslim yang sholih dan sholihah, giat berjuang dan mampu mengkaji dan mengamalkan kitab salaf.

Sejalan dengan itu Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari memiliki program pendidikan, termasuk didalamnya tiga pilar yang tersebut diatas. Selain itu Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari memiliki jadwal harian yang nantinya akan membentuk santri agar sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari.

Sesuai dengan penelusuran peneliti dalam dokumen Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari tentang program pendidikan dan jadwal kegiatan harian, bahwa :

Program Pendidikan:

1. Pendidikan Tahfidzul Qur'an 30 Juz
2. Sorogan Al-Qur'an Bin Nadzor
3. Pengajian Balahan Kitab Kuning
4. Kuliyah Shubuh
5. Madrasah Diniyyah Putra dan Putri, dengan jenjang pendidikan:
 - a. Ibtida'iyah ditempuh selama 4 tahun dengan kitab: Ummy, Fasholatan, Doa-doa, Menghafal surat pendek, Alaa laa, Ro'sun Sirah, Mabadi Fiqih Juz 1-4, Tajwid, Aqidatul Awam dan Tanbihul Muta'alim.
 - b. Tsanawiyah ditempuh selama 3 tahun dengan kitab: Aqidah Islamiyah, Matnul Bina', Wasiyatul Mustofa, Matan Jurumiyah, Syarah Jurumiyah, Tasrif Istilahi, Tasrif Lughowi, Taisirul Kholaq, Standart Tajwid, Fathul Qorib 1, Jawahirul Kalamiyah, Imrity, Bulughul Maram 1 dan Jazariyah.
 - c. Aliyah ditempuh selama 3 tahun dengan kitab: Alfiyah 1-3, Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib 2, Bulughul Maram 2, Kifayatul Awam, Fathul Mu'in, Jawahirul Bukhari, Bidayatul Hidayah dan Mukhtarul Hadits.

Sedangkan jadwal kegiatan harian adalah sebagai berikut:

1. Sholat Shubuh Berjamaah
2. Pengajian Balahan Ba'dha Shubuh
3. Kuliyah Shubuh
4. Sorogan Al-Qur'an bil Ghoib (pagi)

5. Jamaah Sholat Dhuhur
6. Sorogan Al-Quran bil Ghoib (siang)
7. Jamaah Sholat 'Ashar
8. Sorogan Al-Qur'an bil Ghoib (sore)
9. Pengajian Balahan Kitab Ba'dha 'Ashar
10. Jamaah Sholat Magrib
11. Sorogan Al-Qur'an bin Nadhor
12. Madrasah Diniyyah MMQ
13. Jamaah Sholat Isya'
14. Pengajian Balahan Kitab (malam)
15. Jam wajib Muroja'ah Al-Qur'an Khusus untuk santri Khufadz
16. Amaliyah Yasin Tahlil dan Rotibul Haddad pada malam jumat
17. Latihan Khitobah, Khutbah, Muroqi, Sholawat Diba'iyah dan Khotmil Qur'an setiap malam jumat secara bergantian
18. Rutinan Ziarah Maqom K.H.R. Abdul Fattah dan para Masyayikh Pondok di hari jumat pagi
19. Pengajian Balahan Kitab Minhajul 'Abidin Khusus Hari Jumat Ba'dha 'Ashar.³

Dari hasil telaah data dokumentasi program pendidikan dan jadwal kegiatan harian dapat diketahui bahwa untuk mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, maka terbentuklah program pendidikan Tahfidzul Qur'an 30 Juz, Sorogan Al-Qur'an bin Nadhor, Pengajian Balahan Kitab Kuning, Kuliyyah Shubuh dan Madrasah Diniyyah MMQ. Dan untuk menjalankan program pendidikan tersebut maka diberlakukanlah jadwal kegiatan harian seperti yang telah tersebut diatas.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu pelaksanaan wawancara dan tahap pelaksanaan observasi sebagai berikut:

³ Observasi Tentang Dokumen Program Pendidikan Dan Jadwal Harian Kegiatan Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung 18 Oktober 2018

a. Pelaksanaan Wawancara

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan kyai dan pengurus Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, sehingga waktu yang digunakan untuk melakukan wawancara tidak berbenturan dengan agenda yang lain. Untuk memepermudah proses pengambilan data, maka peneliti mempersiapkan alat perekam, catatan dan juga kamera untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara yang dilakukan selama peneliti melaksanakan wawancara. Peneliti juga menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan dalam penelitian ini tidak melenceng dari topik yang sedang dibahas.

Wawancara pertama dilakukan dengan Ust. Ahmad Ghozali selaku pengurus Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada hari kamis tanggal 13 Desember 2018. Lalu wawancara kedua dilakukan bersama Gus Fatkhur Rokhim selaku Dzuriyah (menantu) Pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada hari senin 24 Desember 2018 di ndalem (rumah) pengasuh Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. kemudian wawancara ketiga dilakukan pada hari kamis 27 Desember 2018 dengan perwakilan santri yang bernama Ahmad Akhlis Arifin dan dilakukan setelah kegiatan rutin malam jumat selesai, bertempat di aula Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Wawancara tersebut dilakukan untuk menguatkan data penelitian.

b. Pelaksanaan Observasi

Sebelum melaksanakan observasi, peneliti telah menyiapkan pedoman observasi agar tujuan penelitian tetap terarah. Berikut hasil observasi dari peneliti:

Hari Kamis tanggal 06 Desember 2018 peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Peneliti mengadakan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan rutin malam jum'at yaitu pembacaan *Yasin* dan *Tahlil* serta *Rotib Al-Hadad* dan *Sholawat*. Selanjutnya pada hari Sabtu tanggal 20 Desember 2018 peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan Sholat Jamaah, Kuliyah Subuh, serta Sorogan Al-Qur'an bin Nadzor dan bil Ghoib. Kemudian pada tanggal 31 Desember 2018 – 6 Januari 2019 peneliti melakukan observasi, yakni tepat pada peringatan haul K.H.R Abdul Fattah ke-66 dan Harlah Kuliyah Shubuh ke- 42. Adapun kegiatan yang diobservasi adalah Dzikrul Ghofilin, Yasin Tahlil, Diba'iyah Al- Kabir, Rotibul Haddad Al-Fattah, Sema'an Al-Qur'an bil Ghoib, Dalail Khoirot, Maulid Habsy, dan Dzikrussama'.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa dalam rangka menanamkan nilai-nilai religius pada masyarakat, pengurus Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari memanfaatkan sumber belajar berbasis masjid. Penanaman tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan santri dan masyarakat. Adapun jadwal pelaksanaan

kegiatan, ada yang dilaksanakan rutin setiap hari seperti Sholat Jamaah, Sorogan Al-Qur'an bil Ghoib dan bin Nadzor, dan Kuliyah subuh. Kegiatan yang dilaksanakan setiap se-minggu sekali adalah Yasin Tahlil, Rotibul Haddad , dan Sholawat Diba'iyah atau Barjanji. Adapun kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun adalah Temu Yatim dan peringatan Tahun Baru Islam pada bulan Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Khitanan Massal sekaligus Takhtimul Qur'an bin Nadzor dan bil Ghoib pada bulan Rabiul awal, peringatan Haul K.H.R. Abdul Fattah dan Harlah Kuliyah Subuh pada bulan Rabiul Akhir, dan Pondok Ramadhan pada bulan Ramadhan.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan tersebut, para pengurus pondok terlebih dahulu mempersiapkan sumber-sumber belajar yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius masyarakat seperti, kyai/pemateri, kitab dan sarana prasarana dilingkungan masjid. Selain itu berbagai perlengkapan yang mendukung juga dipersiapkan seperti, Sound Sytem, Rebana, dll. Setelah semua sumber belajar dipersiapkan, masyarakat dipersilahkan mengikuti berbagai kegiatan yang ada.

3. Penyajian Data Penelitian

a. Strategi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat

Strategi merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang hendak digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam tujuan menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, sumber belajar

yang tersedia di masjid dapat dimanfaatkan. Berbagai macam sumber belajar seperti kitab, Kyai/pemateri serta lingkungan masjid dapat di manfaatkan secara maksimal. Demikian juga berbagai alat, sarana dan prasarana di masjid dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai religius masyarakat.

Adapun strategi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat adalah dengan memaksimalkan fungsi masjid, mengembalikan peranan masjid dan mengelola masjid. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Berikut pemaparannya:

Nilai religius merupakan nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Terlebih masyarakat yang majemuk yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Nilai ini mempengaruhi setiap tindakan dan sikap bermasyarakat. bahkan nilai religius menjadi dasar dari terbentuknya suatu budaya religius dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, yaitu Ustadz Ahmad Ghozali tentang strategi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, beliau mengatakan bahwa :

Nilai religius adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Nilai ini akan mempengaruhi berbagai sikap masyarakat terutama santri. Nilai ini juga yang menciptakan suatu budaya yang baik, yaitu budaya religius. Oleh karenanya

kami selaku pengurus juga berusaha untuk menanamkan nilai itu pada masyarakat khususnya santri. Diantara strategi kami adalah dengan memaksimalkan fungsi masjid di pondok pesantren ini. Kami menjadikan masjid sebagai pusat pelaksanaan berbagai program kegiatan untuk santri dan masyarakat. Selain itu kami juga mengelolanya dengan baik agar partisipasi dari santri dan masyarakat semakin baik.⁴

Dalam menanamkan nilai religius pada masyarakat, baik santri maupun masyarakat diluar pondok adalah dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di masjid. Pengurus pesantren memanfaatkan berbagai hal yang ada di masjid sebagai sumber belajar. Adapun strategi penanamannya adalah dengan cara memaksimalkan fungsi masjid, mengembalikan peran masjid dan mengelola masjid.

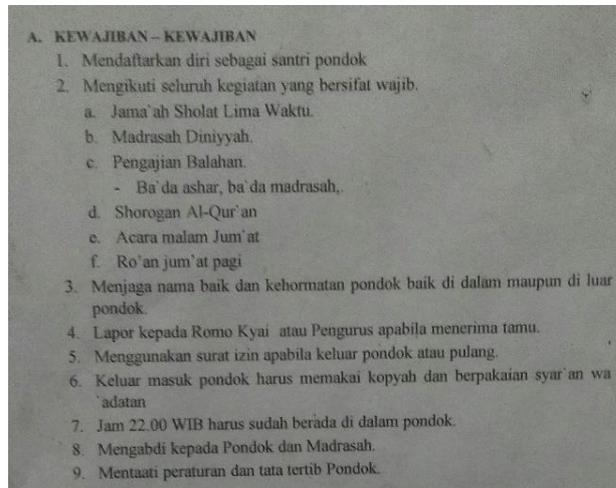
Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa dalam berbagai kebijakan pengurus pesantren menunjukkan bahwa masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat dan santri. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. akhirnya kegiatan tersebut memenuhi fungsi-fungsi masjid. Dalam proses pelaksanaannya pengurus juga membuat kebijakan yang membuat para santri mengelola masjid secara bersama-sama.⁵

Hal ini juga didukung dengan hasil penelusuran peneliti dalam dokumen Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung terkait kewajiban santri untuk mengikuti berbagai

⁴ Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Ghozali Selaku Pengurus Sie Dakwah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 13 Desember 2018

⁵ Observasi di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung Pada 20 Desember 2018

kegiatan yang dilakukan di masjid dan di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 4.1 Kewajiban-kewajiban santri dalam undang-undang pondok pesantren. ⁶

Berikut adalah strategi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat di pondok pesantren putra menara al-fattah Mangunsari Tulungagung:

1) Memaksimalkan fungsi masjid

Berdasarkan wawancara dengan Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, yaitu Gus Fatkhur Rokhim tentang fungsi masjid di pesantren. Beliau mengatakan bahwa:

Secara umum fungsi masjid di pondok pesantren ini sama saja dengan fungsi masjid di tempat lain. yakni sebagai tempat ibadah makhdah maupun gairu makhdah, sebagai tempat berkumpul untuk musyawarah dan berbagai kegiatan keagamaan. Yang menjadi pembeda dengan masjid lain adalah jadwalnya. Kami memenuhi berbagai fungsi masjid dengan cara menjadwalkan waktu dan berbagai macam kegiatan. Sebagai contoh kuliah subuh kami jadwal setiap

⁶ Foto Dokumen Pada Tanggal 20 Desember 2018

pagi hari sebagai bentuk pemenuhan fungsi atas masjid sebagai tempat pendidikan masyarakat, baik ketauhidan, ibadah, maupun kehidupan bermasyarakat. Demikian pula kegiatan-kegiatan lain.⁷

Sejalan dengan hal tersebut diatas, pengurus pesantren memberlakukan berbagai kebijakan guna memaksimalkan fungsi-fungsi masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Sebagaimana yang diungkapkan Ust. Ahmad Ghozali, selaku pengurus pesantren sie dakwah berikut ini:

Diantara kebijakan yang kami berlakukan adalah wajib mengikuti semua kegiatan pondok baik kegiatan harian, mingguan ataupun tiap peringatan hari-hari besar ditiap tahunnya. Berbagai kegiatan kami berlakukan di masjid seperti Sholat Jamaah, Kuliyah Shubuh, Sorogan Al-Quran bil Ghoib dan Bin Nadhor, Yasin Tahlil, Rotibul Hadad, dan berbagai macam kegiatan saat peringatan Haul seperti Dzikrul Ghofilin, Majelis Dzikir Al-Khidmah, Diba'iyah Al- Kabir, Dalail Khoirot, Maulid Habsy, dan Dzikrussama' serta berbagai macam kegiatan lain di waktu yang khusus seperti Nisfu sya'ban, bulan Ramadhan dan lain sebagainya. Kebijakan tersebut kami berlakukan agar dapat memaksimalkan fungsi masjid.⁸

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa fungsi-fungsi masjid di penuhi melalui berbagai kegiatan yang ada di masjid pondok pesantren. Kebijakan dari pengurus menjadikan pemenuhan fungsi masjid lebih maksimal.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti mendapat data bahwa Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari mengadakan berbagai kegiatan. Kegiatan

⁷ Wawancara Dengan Ustadz Fatkhur Rokhim Selaku Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 24 Desember 2018

⁸ Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Ghozali Selaku Pengurus Sie Dakwah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 13 Desember 2018

tersebut dilaksanakan di Masjid Pondok Pesantren. Kegiatan tersebut ditujukan kepada santri dan masyarakat untuk memenuhi fungsi-fungsi masjid.⁹

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pelaksanaan kegiatan sebagai pemenuhan fungsi masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut



Gambar 4.2 Kegiatan santri memenuhi fungsi Masjid di Pondok Pesantren¹⁰

2) Mengembalikan peranan masjid

Berdasarkan wawancara dengan Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, yaitu Ustadz Fatkhur Rokhim tentang fungsi masjid di pesantren. Beliau mengatakan bahwa :

Kalau diluar sana masjid banyak yang kurang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Kami justru berusaha mengembalikan peranannya. Peran masjid di pesantren ini adalah sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat. Berbagai macam kegiatan sebagian besar kami pusatkan di masjid. Sasarannya pun juga bukan hanya santri

⁹ Observasi Proses Pelaksanaan Kegiatan Di Masjid Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 20 Desember 2018

¹⁰ Dokumentasi Foto dalam Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2018

yang bermukim disini, melainkan seluruh masyarakat secara umum.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa peran masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai pusat ibadah dan pusat kegiatan keagamaan. Peran ini tetap dijaga meskipun fenomena masjid diluar semakin kurang berbeperan terhadap masyarakat disekitarnya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa masjid menjadi pusat melaksanakan kegiatan. Bahkan dihampir semua kegiatan keagamaan. Kegiatan tersebut ditujukan kepada masyarakat dan seluruh santri yang bermukim di pondok.¹²

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pelaksanaan peranan masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut



Gambar 4.3 Proses Pelaksanaan Kegiatan sebagai bentuk peranan masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan masyarakat.¹³

¹¹ Wawancara Dengan Ustadz Fatkhur Rokhim Selaku Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 24 Desember 2018

¹² Observasi tentang Peranan Masjid Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 20 Desember 2018

¹³ Dokumentasi Foto dalam Observasi Pada Tanggal 20 Desember 2018

3) Mengelola masjid

Berdasarkan wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, yaitu Ahmad Akhlis Arifin tentang kondisi masjid di pesantren. Beliau mengatakan bahwa :

untuk kondisi lingkungan masih sangat baik, baik dari segi arsitektur atau bangunan masjid maupun lingkungan masjid. Hal ini karena adanya perawatan dari pihak pondok untuk selalu memperbaiki kerusakan di masjid ini serta adanya program *ro'an* setiap jumat pagi sehingga kebersihan, keindahan dan kenyamanan tetap terjaga dengan baik.¹⁴

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ahsanul Muwahid selaku pengurus Pondok Pesantren, berikut kutipan pernyataannya:

Kami berusaha mengelola lingkungan masjid dengan baik. Salah satu bentuk kebijakan kami adalah *roan* disetiap jumat pagi, yakni para santri diwajibkan untuk membersihkan masjid dan seluruh lokasi pondok, mereka membersihkan sesuai dengan jadwal tempat yang tertera sesuai kamar masing-masing. Selain itu dalam menyambut acara besar kami memberikan jadwal untuk membersihkan lokasi pondok sebelum acara dan sesudah acara serta jadwal tugas saat acara sedang berlangsung. Selain pengelolaan lingkungan kami juga mengelola kegiatan dengan membuat jadwal kegiatan dan mempersiapkan kebutuhannya.¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa keadaan masjid dan lingkungan disekitarnya masih sangat baik. Terbukti dari fisik bangunan yang masih indah. Keadaan demikian tidak lepas dari pengelolaan lingkungan berupa *ro'an*. Santri diwajibkan membersihkan lingkungan sesuai dengan jadwal yang

¹⁴ Wawancara dengan Ahmad Akhlis Arifin Selaku Santri Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 13 Desember 2018

¹⁵ Wawancara Dengan Ahsanul Muwahid Selaku Pengurus Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 25 Desember 2018

telah ditentukan. Selain itu penjadwalan kegiatan juga diberlakukan agar kegiatan tetap berjalan dengan baik.

Hal ini juga didukung dengan hasil penelusuran peneliti dalam dokumen Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung terkait pengelolaan lingkungan pondok pesantren.

Jadwal Ro'an Jumat Pagi Pon.Pes Putra Menara Al Fattah

<i>NO</i>	<i>TEMPAT/ Lokasi Yang Di Bersihkan</i>	<i>ASRAMA</i>
1	MENYAPU SERTA MEMBERSIHKAN MAKOM PUTRA & PUTRI DAN MENATA AL-QUR'AN	S.G 3
2	MENYAPU SERAMBI UTARA MASJID SAMPAI LANTAI DUA	S.K
3	MENGURAS TEMPAT WUDHU PUTRI DAN MEMBERSIHKAN KAMAR MANDI	S.A 1
4	MENGURAS TEMPAT WUDHU PUTRA SERTA MEMBERSIHKAN TEMPAT KENCING	S.A 3
5	MENYAPU SERAMBI DEPAN KAMAR QUDUS SAMPAI SERAMBI DEPAN MAQOM	S.Q 1
6	MENYAPU SERTA MEMBERSIHKAN AULA LANTAI SATU DAN DUA	S.Q 2
7	MENYAPU SERTA MEMBERSIHKAN HALAMAN PONDOK SAMPAI DEPAN MADRASAH	S.A 2
8	MENGURAS KOLAM TIMUR KANTOR DAN MEMBERSIHKAN KAMAR MANDI SELATAN KANTOR PONDOK	S.Q 3
9	MENYAPU TEMPAT PARKIR PUTRA BAGIAN SELATAN SAMPAI DEPAN MUSHOLA	S.A 4
10	MENYAPU TEMPAT PARKIR PUTRA BAGIAN UTARA, SERTA MENYAPU DAPUR DAN MEMBERSIHKAN WC DENGAN HALAMANYA	S.G 2
11	MENYAPU DALAM KELAS SERTA MEMBERSIHKAN LANTAI MADRASAH 1,2, DAN 3	S.G 4
12	MEMBERSIHKAN KAMAR MANDI SERTA MENYAPU HALAMANYA	S.Q 4
13	MENYAPU SERTA MEMBERSIHKAN MUSHOLA DAN MENGURAS KOLAM MUSHOLA	S.G 1

© CRUITION - DI MONGKON AL-AT-ALAY KEDERSIDAN SELEKTI DI PASAL DI KAMPUNGAN DI UTARA KANTOR PONDOK

BERSIHKAN HATMU BERSIHKAN LINGKUNGANMU

Tanggal: Jum'at 25 - 01 - 2019

Mangunsari Pesantren Putra Menara Al-Fattah

Gambar 4.4 Jadwal Ro'an Jumat Pagi Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.¹⁶

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, hasil data menunjukkan bahwa kondisi fisik masjid dan lingkungan disekitarnya masih baik. Demikian pula kegiatannya berlangsung dengan baik. Setiap pelaksanaan kegiatan ada jadwal yang menjadi patokan pelaksanaan, baik siapa yang bertugas maupun jenis kegiatan yang hendak dilaksanakan. Selain itu untuk perawatan dan

¹⁶ Foto Dokumen Pada Tanggal 25 Januari 2019

pembersihan lingkungan, para santri bersama-sama *ro'an* pada jum'at pagi sesuai dengan jadwal yang tertulis.¹⁷

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait pengelolaan masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut.



Gambar 4.5 pengelolaan lingkungan masjid berupa *ro'an* santri.¹⁸

b. Implementasi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat

Pada dasarnya implementasi merupakan proses yang sangat penting. Proses ini menjadi penting disebabkan akhir dari semua kebijakan yang sudah diambil selalu pada tahap implementasi. Seandainya rumusan kebijakannya sudah dibuat sangat bagus namun tidak ada tindak lanjut berupa implementasi atas kebijakan yang sudah dirumuskan tersebut, merupakan usaha yang sia-sia yang tidak ada artinya.

¹⁷ Observasi tentang pengelolaan Masjid Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 20 Desember 2018

¹⁸ Dokumentasi Foto dalam Observasi pada Tanggal 30 Desember 2018

Demikian pula kebijakan dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat. Pengurus pondok pesantren bukan hanya sekedar berhenti pada tataran rumusan, melainkan secara fungsional juga dilaksanakan. Artinya kebijakan tersebut diimplementasikan. Bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah berupa kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan di masjid Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, yaitu Ustadz Ahmad Ghozali tentang implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di pesantren. Beliau mengatakan bahwa :

Sebagai bentuk implementasi dari kebijakan kami, maka kami menjadikan berbagai kegiatan di pesantren ini sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai religius pada santri khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Kami menjadwalkan waktu pelaksanaan kegiatan, dan waktu-waktu yang telah ditentukan kami berikan sepenuhnya kepada para petugas kegiatan dengan arahan dan bimbingan dari kami.¹⁹

Pernyataan tersebut diatas sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti. Hasil data menunjukkan bahwa dalam setiap agenda kegiatan, pengurus pesantren menjadwalkan baik petugas acara maupun bentuk kegiatan yang dilakukan. Jika petugas kegiatan adalah masyarakat luar pondok pesantren maka, pengurus mengantarkan surat permintaan untuk menjadi petugas dalam kegiatan tersebut. Dan

¹⁹ Wawancara Dengan Ustadz Ahmad Ghozali Selaku Pengurus Sie Dakwah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 13 Desember 2018

dalam pelaksanaannya, setiap kegiatan dibimbing dan diarahkan oleh para pengurus dan panitia kegiatan.²⁰

Dari hasil data wawancara dan observasi tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari menjadikan kegiatan di masjid sebagai implementasi dari kebijakan para pengurus pondok pesantren. Mereka menjadwalkan baik petugas maupun jenis kegiatannya. Mereka juga membimbing dan mengarahkan langsung melaksanakan kegiatan. Kegiatan tersebut ditujukan untuk santri dan masyarakat diluar pondok pesantren.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, tentu tidak lepas dari sumber belajar. Hal ini karena sumber belajar menjadi sumber untuk membelajarkan obyek pembelajaran. Demikian pula dalam setiap kegiatan di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Ada berbagai sumber belajar yang di manfaatkan, terutama yang berada di lingkungan masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, yaitu Ustadz Fatkhur Rokhim tentang implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di pesantren. Beliau mengatakan bahwa :

Untuk sumber belajar yang ada di masjid, sebenarnya hanya 3 macam saja yaitu, Kitab, Kyai/Pemateri dan lingkungan masjid yang mencakup berbagai alat sarana dan prasarana. Namun dalam pelaksanaannya dari ketiga sumber belajar tidak selalu sama. Sebagai contoh dalam kuliah shubuh kitabnya adalah tafsir al-Ibriz dan Nashoikhul Ibad, Kyai/Pematerinya berasal dari Dzuriyah Pondok langsung, dan lingkungan masjid hanya di bantu dengan sound yang terpasang di masjid. Hal ini berbeda

²⁰ Observasi tentang implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis Masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 31 Desember 2018

dengan kegiatan-kegiatan lain yang memiliki kitab tersendiri, kyai yang berbeda pula dan Lingkungan yang didukung dengan alat, sarana dan prasarana yang juga berbeda.²¹

Hal ini sesuai dengan ungkapan Ustadz Ahmad Ghozali selaku pengurus Pondok Pesantren, berikut kutipan pernyataannya:

Beberapa hal yang perlu kami siapkan adalah sumber belajar, lingkungan masjid dan perlengkapan yang dibutuhkan. Sebagai contoh saat pelaksanaan Kuliyah Shubuh, sumber belajarnya adalah kitab Tafsir al-Ibriz dan Kyai yang menyampaikan. Kemudian untuk lingkungan masjid di tata di beri tikar dan karpet sebagai tempat masyarakat mengaji. Dan selanjutnya menyiapkan perlengkapan seperti dampar, meja dan sound system yang terpasang di masjid. Semua perlengkapan tersebut juga kami siapkan pada kegiatan-kegiatan lain cuman yang menjadi perbedaan adalah sumber belajarnya. Setiap kegiatan memiliki kitab, kyai dan perlengkapan yang berbeda-beda.

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengurus pondok pesantren mempersiapkan sumber belajar dalam setiap kegiatan. Sumber tersebut hanya ada tiga macam saja yaitu kitab, Kyai/pemateri dan lingkungan masjid. Namun dalam setiap kegiatan ketiga sumber tersebut selalu berbeda-beda tergantung dari jenis kegiatannya.

Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan sebagai implementasi dari pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari ada berbagai macam. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti tentang kegiatan pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid. Hasil data menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilaksanakan. Di setiap harinya ada kegiatan sorogan Al-Qur'an bin Nadhor dan bil Ghoib, Deresan

²¹ Wawancara Dengan Ustadz Fatkhur Rokhim Selaku Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 24 Desember 2018

Al-Qur'an wajib, Kuliyah Shubuh, dan Sholat Jama'ah. Di setiap malam jumat ada kegiatan Yasin-Tahlil, Rotibul Hadad, dan Sholawat barjanji atau Diba'. Dan disetiap tahunnya ada acara Temu Yatim dan peringatan Tahun Baru Islam pada bulan Muharram, peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Khitanan Massal sekaligus Takhtimul Qur'an bin Nadzor dan bil Ghoib pada bulan Rabiul awal, Hafilah Akhirussanah MMQ dan Megengan Massal Jama'ah Kuliyah Shubuh setiap bulan Syawal dan peringatan Haul K.H.R. Abdul Fattah dan Harlah Kuliyah Subuh pada bulan Rabiul Akhir. Diantara kegiatan dalam acara haul adalah Dzikrul Ghofilin, Yasin Tahlil, Diba'iyah Al- Kabir, Rotibul Haddad Al-Fattah, Sema'an Al-Qur'an bil Ghoib, Dalail Khoirot, Maulid Habsy, dan Dzikrussama'. Dari semua kegiatan ditujukan untuk santri dan masyarakat secara umum.²²

Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang diperoleh peneliti dalam dokumen pondok pesantren terkait implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat berupa berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid dan lingkungan pondok pesantren pada acara haul Al-maghfurlah KHR. Abdul Fattah. Ke-66 dan harlah kuliyah shubuh yang ke-42 Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

²² Observasi tentang implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis Masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 31 Desember 2018



Gambar 4.6 Jadwal Agenda Kegiatan Haul KHR. Abdul Fattah dan Harlah Kuliyah Shubuh.²³

Sesuai dengan hasil observasi tersebut diatas, Ustadz Fatkhur

Rokhim, selaku Dzuriyah Pondok Pesantren mengungkapkan bahwa:

Ada banyak kang, kalau dilihat dari obyek/sasarannya bagi menjadi dua, yaitu kegiatan untuk umum dan kegiatan untuk santri. Untuk umum misalnya kuliyah shubuh yang rutin dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat. Kemudian peringatan hari besar islam seperti temu yatim dan peringatan tahun baru islam, Peringatan Maulid Nabi dan Khitanan massal serta Takhtimul Quran bin Nadhor dan Bil Ghoib, dan lagi acara haul yang biasanya dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Kegiatan dalam haul biasanya meliputi Dzikrul Ghofilin, Yasin Tahlil, Diba'iyah Al- Kabir, Rotibul Haddad Al-Fattah, Sema'an Al-Qur'an bil Ghoib, Dalail Khoirot, Maulid Habsy, dan Dzikrussama'. Itu semua untuk kalangan umum. Sedangkan untuk santri kegiatan rutin setiap harinya adalah Sholat Jamaah, membaca Al-Quran baik bin Nadhor maupun bil Ghoib, kemudian disetiap malam jumat ada yasin tahlil, rotibul hadad dan Sholawat. Dari semua kegiatan baik untuk santri dan umum pada dasarnya bisa diikuti oleh semua orang dan pelaksanaannya berpusat di masjid dan sekitarnya.²⁴

²³ Foto Dokumen pada 29 Desember 2018

²⁴ Wawancara Dengan Ustadz Fatkhur Rokhim Selaku Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 24 Desember 2018

Dari hasil data tersebut diatas dapat diketahui bahwa dalam rangka mengimplementasikan pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah mengadakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari, setiap pekan (malam jum'at) dan setiap tahun. Setiap kegiatan pada dasarnya ditujukan kepada semua masyarakat baik santri maupun masyarakat diluar pondok. Kegiatan tersebut berpusat di masjid Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut.



Gambar 4.7 implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid pada acara haul K.H.R. Abdul Fattah²⁵

²⁵ Dokumentasi Foto dalam Observasi pada Tanggal 5 Januari 2019

c. Hasil Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat

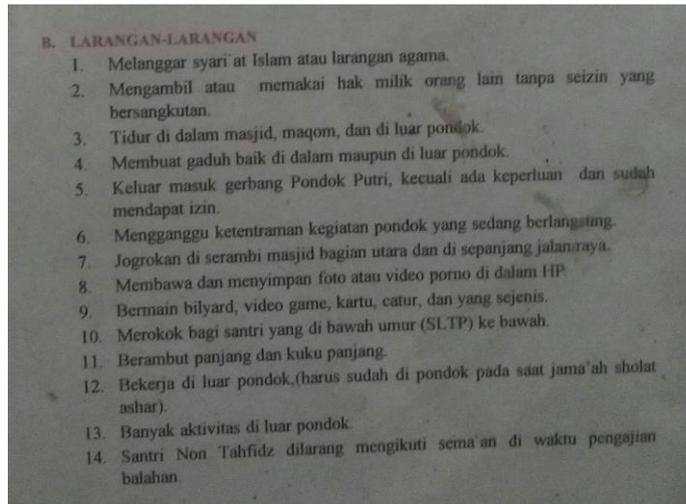
Setelah strategi di buat dalam suatu perencanaan, kemudian di implementasikan dalam bentuk kegiatan nyata, maka bahasan selanjutnya adalah hasil. Hasil ini merupakan buah dari tujuan perencanaan yang telah di tetapkan. Hasil inilah yang menunjukkan berhasil tidaknya tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan wawancara dengan Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari, yaitu Ustadz Fatkhur Rokhim tentang hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari. Beliau mengatakan bahwa :

Sebenarnya untuk nilai-nilai yang hendak kami tanamkan sangat banyak sekali, yakni semua nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran islam ahlussunnah wal jamaah. Namun secara garis besar kami menanamkan Ketauhidan, Syariat/Ibadah, juga nilai kemasyarakatan (muamalah) yang diimbangi dengan cinta tanah air, selain itu juga kadang kami sampaikan nilai-nilai perekonomian yang terdapat dalam kitab, meskipun bukan ekonomi secara langsung, hanya menyinggung masalah ekonomi. Sehingga nilai tersebut dapat mengkondisikan sikap berekonomi dalam masyarakat agar sesuai dengan ajaran islam.²⁶

Dari hasil wawancara tersebut sesuai dengan dokumen pondok pesantren yang berusaha menjaga nilai-nilai yang ditanamkan. Kebijakan pengurus untuk menjaga nilai-nilai tersebut dituangkan dalam dokumen undang-undang terkait larangan terhadap santri Pondok pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.

²⁶ Wawancara Dengan Ustadz Fatkhur Rokhim Selaku Dzuriyah Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Pada Tanggal 24 Desember 2018



Gambar 4.8 Larangan dalam Undang-undang Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung.²⁷

Dari data tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dalam pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat adalah

1. Memantapkan aqidah

Berdasarkan observasi tentang hasil Pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, hasil data menunjukkan bahwa nilai ketauhidan di tanamkan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Nilai ketauhidan tersebut bersumber dari kitab dan petuah sang kyai yang disampaikan dalam kegiatan tersebut. Hasil dari nilai tauhid ini bisa dilihat dari sikap santri dan masyarakat. Sikap tersebut dilandasi oleh kesadaran sesuai dengan kadar keimanan masing-masing.²⁸

²⁷ Foto Dokumen Pada 20 Desember 2018

²⁸ Observasi tentang hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis Masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 27 Desember 2018

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut.



Gambar 4.9 kegiatan dzikir santri yang dilandasi nilai ketauhidan.²⁹

2. Menyempurnakan ibadah

Berdasarkan observasi tentang hasil Pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, hasil data menunjukkan bahwa nilai ibadah benar-benar ditanamkan. Hal tersebut terlihat dari sumber belajar berupa kitab yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai ibadah. Belum lagi setiap kegiatan yang dilaksanakan mengandung unsur ibadah, baik ibadah makhdah maupun ghairu makhdah. Hasilnya pun terlihat dari sikap mereka terhadap semangat beribadah.³⁰

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di

²⁹ Dokumentasi Foto dalam Observasi pada Tanggal 27 Desember 2018

³⁰ Observasi tentang hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis Masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 31 Desember 2018

Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut.



Gambar 4.10 kegiatan santri dalam beribadah.³¹

3. Perbaikan hubungan manusia dengan manusia (muamalah),

Berdasarkan observasi tentang hasil Pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, hasil data menunjukkan bahwa hubungan antar manusia (muamalah) diperbaiki melalui berbagai kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan. Panitia pelaksana dibentuk menunjukkan kerjasama secara nyata selain itu dalam materi juga di sisipkan nilai kemasyarakatan dalam berbagai kegiatan.³²

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut.

³¹ Dokumentasi Foto dalam Observasi pada Tanggal 31 Desember 2018

³² Observasi tentang hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis Masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 31 Desember 2018



Gambar 4.11 kumpul/makan bersama yang menunjukkan sikap kemasyarakatan yang baik.³³

4. Perbaikan ekonomi

Berdasarkan observasi tentang hasil Pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, hasil data menunjukkan bahwa perbaikan ekonomi juga tidak luput dari tujuan kegiatan di pesantren. Perbaikan disini bukanlah perbaikan tingkat ekonomi secara langsung, melainkan memberi bekal nilai-nilai ekonomi yang sesuai dengan tuntunan agama. Perbaikan ekonomi disini tujukan agar masyarakat dalam berbisnis tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islam serta ketika mereka sudah berhasil mereka tetap tidak melupakan kewajiban-kewajiban mereka sebagai muslim.³⁴

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut.

³³ Dokumentasi Foto pada Tanggal 31 Desember 2018

³⁴ Observasi tentang hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis Masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 1 Januari 2019



Gambar 4.12 semangat masyarakat menunaikan haji dan umroh menunjukkan nilai-nilai islam tetap dipegang teguh.³⁵

5. Membina hubungan bernegara.

Berdasarkan observasi tentang hasil Pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, hasil data menunjukkan bahwa hubungan bernegara juga ditanamkan di pesantren ini. Nilai-nilai kehidupan bernegara di tanamkan melalui berbagai kegiatan yang ada. Salah satu sikap santri dan masyarakat memiliki hubungan baik dalam bernegara adalah keikutsertaan dalam peringatan hari besar nasional, karnaval hari kemerdekaan dan lomba-lomba kemerdekaan merupakan bukti mereka mencintai tanah air dan menghormati jasa para pahlawan negara.³⁶

Adapun hasil dokumentasi dari peneliti dalam bentuk foto terkait hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari adalah sebagai berikut.

³⁵ Dokumentasi Foto dalam Observasi pada Tanggal 1 Januari 2019

³⁶ Observasi tentang hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis Masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari pada tanggal 1 Januari 2019



Gambar 4.13 karnaval kemerdekaan sebagai bentuk cinta tanah air³⁷

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan suatu hal yang penting yang ada dalam sebuah penelitian. Sebab, pada bagian ini peneliti benar-benar menampakan objektivitas dalam melakukan analisis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat

Strategi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap strategi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan fungsi-fungsi masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung yaitu sebagai tempat pendidikan, ibadah dan muamalah.

³⁷ Dokumentasi Foto dalam Observasi pada Tanggal 26 Agustus 2018

- b. Mengembalikan peranan masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung, yaitu sebagai pusat pembinaan masyarakat dalam bidang pendidikan, kebudayaan, politik, ekonomi, sosial dan keagamaan.
- c. Mengelola kegiatan dan lingkungan masjid di Pondok Pesantren Putra Menara Al-Fattah Mangunsari Tulungagung

2. Implementasi Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat

implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap implementasi pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, secara umum melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Sholat jama'ah : meliputi sholat fardhu lima waktu, sholat sunnah tarawih dan witr pada bulan Ramadhan dll.
- b. Majelis Taklim : yaitu Kuliyah Shubuh setiap pagi hari.
- c. Qiro'atul Qur'an : meliputi sorogan Al-Qur'an bin Nadhor, sorogan Al-Qur'an bil Ghoib, dan deresan wajib malam serta Sema'an Al-Qur'an bil Ghoib se-jawatimur setiap peringatan haul K.H.R. Abdul Fattah.
- d. Majelis Dzikir : meliputi Yasin Tahlil dan Rotibul Hadad setiap malam jumat, Majelis Dzikir Al-Khidmah setiap haul K.H. Abdul Khobir Siroj, serta Yasin Tahlil se-mangunsari, Rotibul Haddad Al-

Fattah, Dzikrul Ghofilin, Dalail Khoirot dan Dzikrussama' setiap peringatan haul K.H.R Abdul Fattah.

- e. Majelis Sholawat : meliputi Sholawat Diba' dan Barjanji setiap malam jum'at, dan Diba'iyah Al- Kabir serta Maulid Habsy setiap peringatan haul.
- f. Peringatan Hari Besar Islam : meliputi Temu Yatim dan Peringatan Tahun Baru islam setiap , Maulid Nabi dan Khitanan Massal serta Takhtimul Qur'an bil Ghoib dan Bin Nadhor, Haul KHR. Abdul Fattah dan Harlah Kuliya Shubuh, dan Haflah Akhirussanah MMQ dan Megengan Massal Jamaah Kuliya Shubuh.

3. Hasil Pemanfaatan Sumber Belajar Berbasis Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Masyarakat

Hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat ini dilihat peneliti berdasarkan jawaban pada tahap wawancara dan hasil observasi peneliti. Diperoleh temuan-temuan terhadap hasil pemanfaatan sumber belajar berbasis masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius masyarakat, adalah sebagai berikut:

- a. Memantapkan aqidah
- b. Menyempurnakan ibadah
- c. Perbaiki hubungan manusia dengan manusia (muamalah)
- d. Perbaiki ekonomi
- e. Membina hubungan bernegara